



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN
DISIPLIN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
MUATAN PEMBELAJARAN PPK_n KELAS V SD
GUGUS TUGU MUDA KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

oleh:

Rima Fatmawati

1401415460

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang” karya,

Nama : Rima Fatmawati
NIM : 1401415460
Program Studi : S1, Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Telah disetujui dosen pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Semarang, 9 Juli 2019

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing,



Susilo Tri Widodo, S.Pd, M.H

NIP 19850721 201404 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang” karya,

Nama : Rima Fatmawati

NIM : 1401415460

Program Studi : S1, Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu tanggal 24 Juli 2019.

Semarang, 24 Juli 2019

Panitia ujian



Penguji I,



Dra. Kurniana Bektiningsih, S.Pd., M.pd.
NIP. 19620312 198803 2 001

Sekretaris



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003
Penguji II,



Harmanto, S.Pd., M.Pd
NIP 19540725 198011 1 001

Penguji III



Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP. 19850721 201404 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Rima Fatmawati
NIM : 1401415460
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Juli 2019

Peneliti,



Rima Fatmawati.

NIM 1401415460

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang” (H.R Turmudzi).
2. “Disiplin adalah jembatan antar cita-cita dan pencapaiannya” (Jim Rohn)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Hj. Sri Ningsih dan Bapak H. Abdul Manan yang telah memberikan dukungan moril dan materil;

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan saran dari segala pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H., Dosen Pembimbing;
5. Dra.Kurniana Bektinngsih, S.Pd., M.pd., Dosen Penguji 1;
6. Harmanto, S.Pd., M.pd., Dosen penguji 2;
7. Kepala SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang;
8. Guru Kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang;
9. Seluruh siswa kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang tahun ajaran 2018/2019;

Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik kepada kita semua dan mendapatkan balasan pahalam dari Allah SWT. Penleliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Semarang, 9 Juli 2019

Peneliti,



Rima Fatmawati
NIM 1401415460

ABSTRAK

Fatmawati, Rima.2019. *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang*. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H. Hlm 240

Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan karena adanya tujuan dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya Motivasi belajar dan disiplin siswa adalah adalah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk menguji: (1) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa; (2) hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar PPKn siswa; (3) hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 128 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 128 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, dan dokumentasi. Analisis uji coba instrumen angket meliputi validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji signifikansi, dan koefisien determinan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,626 > r_{tabel} 0,176$ dan tingkat hubungan yang kuat, serta kontribusi disiplin belajar sebesar 39,2% dalam menentukan hasil belajar PPKn siswa; (2) ada hubungan positif dan signifikan disiplin siswa dengan hasil belajar PPKn dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,676 > r_{tabel} 0,176$ dan tingkat hubungan yang kuat, serta kontribusi motivasi belajar sebesar 45,7% dalam menentukan hasil belajar PPKn siswa; (3) ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PPKn dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,534 > r_{tabel} 0,176$ dan tingkat hubungan yang kuat, serta kontribusi disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama sebesar 55,5% dalam menentukan hasil belajar PPKn siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Gugus Tugu Muda, Kota Semarang. Saran bagi guru khususnya, agar lebih meningkatkan motivasi belajar dan menanamkan disiplin siswa yang baik sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: disiplin siswa; hasil belajar PPKn; motivasi belajar;

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Hakikat Motivasi Belajar	13
2.1.1.1 Motivasi	13
2.1.1.2 Peran Motivasi dalam Belajar.....	15
2.1.1.3 Indikator Motivasi dalam Belajar	16
2.1.2 Hakikat Disiplin Siswa	17
2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter	17
2.1.2.2 Pengertian Disiplin Siswa.....	19
2.1.2.3 Pentingnya Disiplin Sekolah.....	21

2.1.2.4	Indikator Disiplin Sekolah	24
2.1.3	Hakikat Belajar PPKn	25
2.1.3.1	Pengertian Belajar	25
2.1.3.2	Tujuan Belajar	27
2.1.3.3	Hasil Belajar	28
2.1.3.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
2.1.3.5	Hakikat PPKn	31
2.1.3.6	Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD	33
2.1.3.7	Tujuan Pembelajaran Kewarganegaraan	35
2.1.3.8	Hubungan Antar Variabel	37
2.1.3.8.1	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	37
2.1.3.8.2	Hubungan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar	38
2.2	Kajian Empiris	40
2.3	Kerangka Berfikir	53
2.4	Hipotesis Penelitian	57
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	58
3.2	Subjek, Tempat dan Waktu Peneliatian	60
3.2.1	Subjek penelitian.....	60
3.2.2	Tempat Penelitian	60
3.2.3	Waktu Penelitian.....	60
3.3	Populasi dan Sampel	60
3.3.1	Populasi Penelitian.....	60
3.2.2	Sampel Penelitian	61
3.4	Variabel Penelitian.....	62
3.4.1	Variabel Independen	63
3.4.2	Variabel Dependen	63
3.5	Definisi Operasional Variabel	63
3.5.1	Variabel Motivasi Belajar (X_1)	63
3.5.2	Variabel Disiplin Siswa (X_2)	64

3.5.3	Variabel Hasil Belajar PPKn	64
3.6	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	65
3.7	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	67
3.7.1	Uji Validitas Instrumen.....	67
3.7.2	Uji Reliabilitas Instrumen.....	71
3.8	Teknik Analisis Data	74
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	74
3.8.1.1	Analisis Deskriptif Variabel Bebas.....	74
3.8.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Terikat.....	76
3.9	Uji Prasyarat	77
3.9.1	Uji Normalitas.....	77
3.9.2	Uji Linieritas	78
3.9.3	Uji Multikolinieritas	80
3.10	Uji Hipotesis	80
3.10.1	Uji Korelasi Sederhana	80
3.10.2	Uji Korelasi Ganda	83
3.10.3	Uji Signifikansi	84
3.10.4	Koefisien Determinan	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	87
4.1.1	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	87
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	88
4.1.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar.....	88
4.1.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Disiplin	96
4.1.2.3	Analisis Deskriptif Hasil Belajar PPKn.....	102
4.1.3	Uji Prasyarat	104
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	104
4.1.3.2	Uji Linieritas	105
4.1.3.3	Uji Multikolinieritas	106
4.1.4	Uji Hipotesis	106
4.1.4.1	Uji Korelasi Sederhana	107

4.1.4.2	Uji Korelasi Ganda	109
4.1.4.3	Uji Signifikan.....	111
4.1.4.4	Uji Koefisien Determinan.....	113
4.2	Pembahasan	115
4.2.1	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus Tugu Muda	115
4.2.2	Hubungan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus Tugu Muda	118
4.2.3	Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa secara bersama- sama dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus Tugu Muda	120
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	124
4.3.1	Implikasi Teoritias	123
4.3.2	Implikasi Pratis	123
4.3.3	Implikasi Pedagogis	123
BAB V	PENUTUP	126
5.1	Simpulan	126
5.2	Saran	127
	DAFTAR PUSTAKA	128
	LAMPIRAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keterkaitan Nilai Disiplin dan Indikator	24
Tabel 2.1	Keterkaitan Nilai Disiplin dan Indikator Mata pelajaran.....	24
Tabel 3.1	Daftar Populasi SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018	61
Tabel 3.2	Data Sampel Siswa Kelas V SD SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018	62
Tabel 3.3	Data Validitas Instrumen	70
Tabel 3.4	Interpretasi Nilai r	72
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	72
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Siswa	73
Tabel 3.7	Kategori Angket Motivasi Belajar Siswa	75
Tabel 3.8	Kategori Angket Disiplin Siswa	76
Tabel 3.9	Kategori Variabel Hasil Belajar PPKn Siswa.....	79
Tabel 3.10	Intrepetasi Koefisien Korelasi	84
Tabel 4.1	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	88
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar.....	89
Tabel 4.3	Analisis Deskriptif Motivasi Belajar	90
Tabel 4.4	Kategori Skor Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	91
Tabel 4.5	Kategori Skor Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar	92
Tabel 4.6	Kategori Skor Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	93
Tabel 4.7	Kategori Skor Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar.....	93
Tabel 4.8	Kategori Skor Indikator Adanya Kegiatan Belajar yang Menarik	94
Tabel 4.9	Kategori Skor Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	95
Tabel 4.10	Kategori skor Angket Disiplin Belajar	96
Tabel 4.11	Kategori Indikator Variabel Disiplin Siswa.....	97

Tabel 4.12	Kategori Skor Indikator Disiplin Berangkat Sekolah	98
Tabel 4.13	Kategori Skor Indikator Disiplin Mengikuti Pembelajaran Dikelas	99
Tabel 4.14	Kategori Skor Indikator Disiplin Mengerjakan Tugas	100
Tabel 4.15	Kategori Skor Indikator Disiplin Belajar di Rumah	101
Tabel 4.16	Kategori Skor Indikator Menaati Tata Tertib Sekolah	101
Tabel 4.17	Deskriptif Variabel Hasil Belajar PPKn	102
Tabel 4.18	Hasil Uji Normalitas	104
Tabel 4.19	Hasil Uji Linieritas ANOVA Table	105
Tabel 4.20	Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	106
Tabel 4.21	Hasil Uji Korelasi Ganda.....	110
Tabel 4.22	Hasil Uji Signifikansi.....	112
Tabel 4.23	Hasil Koefisien Determinasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn	113
Tabel 4.24	Hasil Koefisien Determinasi Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PPKn	114
Tabel 4.25	Koefisien Determinasi Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa secara bersama-sama dengan Hasil Belajar PPKn.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	56
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen.....	59
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Data Motivasi Belajar	89
Gambar 4.2 Diagram Frekuensi Data Disiplin Siswa.....	97
Gambar 4.3 Diagram Frekuensi Data Hasil Belajar PPKn.....	103
Gambar 4.4 Desain Penelitian Paradigma Ganda.....	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	133
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar	136
Lampiran 3	Instrumen Uji Coba Angket Motivasi Belajar	138
Lampiran 4	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Angket Disiplin Siswa.....	142
Lampiran 5	Instrumen Uji Coba Angket Disiplin Siswa	144
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar	148
Lampiran 7	Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	150
Lampiran 8	Kisi-kisi Instrumen Angket Disiplin Siswa	154
Lampiran 9	Instrumen Angket Disiplin Siswa	156
Lampiran 10	Daftar Responden Sampel Penelitian	159
Lampiran 11	Nilai PAS Semester I SDN Kembangsari 01.....	166
Lampiran 12	Nilai PAS Semester I SDN Kembangsari 02.....	167
Lampiran 13	Nilai PAS Semester I SDN Sekayu	168
Lampiran 14	Nilai PAS Semester I SD Muhammadiyah 13	169
Lampiran 15	Nilai PAS Semester I SD Masehi PSAK Poncol.....	170
Lampiran 16	Nilai PAS Semester I SD Marsudirini	171
Lampiran 17	Nilai PAS Semester I SD Kristen 3 YSKI.....	172
Lampiran 19	Angket Uji Coba Motivasi Belajar	173
Lampiran 20	Angket Penelitian Motivasi Belajar SDN Kembangsari 01	181
Lampiran 21	Angket Penelitian Motivasi Belajar SDN Kembangsari 02	183
Lampiran 22	Angket Penelitian Motivasi Belajar SDN Sekayu	185
Lampiran 23	Angket Penelitian Motivasi Belajar SD Muhammadiyah 13	187
Lampiran 24	Angket Penelitian Motivasi Belajar SD Masehi PSAK Poncol	189
Lampiran 25	Angket Penelitian Motivasi Belajar SD Marsudirini.....	191
Lampiran 26	Angket Penelitian Motivasi Belajar SD Kristen 3 YSKI	193
Lampiran 27	Angket Penelitian Disiplin Siswa SDN Kembangsari 01.....	195
Lampiran 28	Angket Penelitian Disiplin Siswa SDN Kembangsari 02.....	197
Lampiran 29	Angket Penelitian Disiplin Siswa SDN Sekayu	199
Lampiran 30	Angket Penelitian Disiplin Siswa SD Muhammadiyah 13.....	201

Lampiran 31 Angket Penelitian Disiplin Siswa SD Masehi PSAK Poncol....	203
Lampiran 32 Angket Penelitian Disiplin Siswa SD Marsudirini	205
Lampiran 33 Angket Penelitian Disiplin Siswa SD Kristen 3 YSKI.....	207
Lampiran 34 Tabulasi Data Hasil Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa	209
Lampiran 35 Tabulasi Data Hasil Deskriptif Variabel Disiplin Siswa	220
Lampiran 36 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDN Sekayu.....	232
Lampiran 37 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD Muhammadiyah 13	233
Lampiran 38 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD Masehi PSAK Poncol	234
Lampiran 39 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDN Kembang Sari 01	235
Lampiran 40 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SDN Kembang Sari 02	236
Lampiran 41 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD Marsudirini	237
Lampiran 42 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SD Kristen 3 YSKI	238
Lampiran 43 Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Penelitian di SDN Tugurejo 03.....	239
Lampiran 44 Dokumentasi	240

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan hak individu setiap manusia, bersifat universal dapat diakses dan dimiliki oleh semua warga Negara tanpa terkecuali. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri dan mampu menghadapi persoalan dalam kehidupan. Usaha pendidikan ditujukan untuk mengembangkan cipta, rasa, dan karsa yang ada pada setiap manusia agar mampu menghadapi tuntutan perubahan berbagai kehidupan sosial, nasional maupun kehidupan global.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menerangkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut PP No 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menyebutkan bahwa terdapat kelompok mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (Mupel PPKn) yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan kurikulum 2013. Karakteristik Mupel PPKn berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik sebagai warga Negara yang cerdas dan baik secara utuh. Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dimaksudkan dapat menumbuhkan karakter bangsa dan rasa cinta tanah air dalam diri individu.

Menurut PP no 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77 J ayat 1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah muatan pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Susanto (2013:225) Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-

hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dengan pendidikan kewarganegaraan ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik.

Bagi seorang siswa mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Akan tetapi, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh 3 beberapa faktor dan memerlukan usaha besar untuk meraihnya.

Wasliman dalam Susanto (2013:12) menyimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kegiatan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan standar

kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian serta pengaturan kurikulum. Hal tersebut terangkum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Membahas disiplin siswa di sekolah, kita dapat menjumpainya dalam kegiatan-kegiatan yang menunjukkan disiplin siswa di sekolah, misalnya datang tepat waktu ke sekolah, tidak terlambat masuk kelas, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengikuti paguyuban yang ada di sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, lekas masuk ketika bel masuk berbunyi, memperhatikan guru ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengikuti upacara bendera, memakai seragam sesuai 6 hari yang telah ditentukan, memakai sabuk, memakai kaos kaki dan memakai topi saat upacara. Kegiatan-kegiatan itu harusnya dilakukan oleh semua siswa agar kedisiplinan dapat berjalan dengan baik.

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Dalam perpektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri Daryanto (2013:49)

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila seluruh siswa mematuhi semua aturan dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Membiasakan hidup disiplin tidaklah mudah, apalagi disiplin dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua dan siswa itu sendiri. Dengan kata lain, siswa memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan cara membiasakan hidup disiplin dalam belajar. Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah pemahaman tentang diri dan motivasi. Karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi peraturan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran diri.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku Uno (2011:23). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan rangsangan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Uno (2016: 23)

Motivasi sangat penting bagi siswa, karena akan mendorong siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik, sehingga siswa akan giat dalam belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku.

Masalah yang ditemui dalam setiap pembelajaran memang sangat kompleks. Masalah tersebut datangnya bisa dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan lain-lain. Berdasarkan fakta di lapangan dalam pembelajaran Mupel PPKn khususnya pada tingkat SD masih belum optimal.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan data hasil dokumentasi yang dilakukan pada saat pra penelitian di Kelas V SDN Gugus Tugu Muda yaitu di SDN Kembangsari 01, SDN Kembangsari 02, SDN Sekayu, SD Muhammadiyah 13, SD Marsudirini, SD Kristen 3 YSKI dan SD Masehi PSAK Poncol didapatkan beberapa permasalahan yang ada di Kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

Hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V di SD Gugus Tugu Muda ditemukan data dari aktivitas siswa sebagai berikut: 1) sebagian besar siswa belum mempunyai disiplin yang baik. 2) beberapa lingkungan sekolah dekat dengan pasar 3) beberapa siswa tidak mengirim surat izin apabila tidak berangkat sekolah. 4) siswa kadang tidak mengerjakan tugas dari guru 5) Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. 6) mayoritas orang tua siswa sibuk bekerja 7) guru hanya menggunakan LCD untuk media pembelajaran . 8)

Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. 9) motivasi belajar rendah. 10) Beberapa sekolah, pada mupel Mupel PPKn belum semua mencapai KKM. Sebagian besar orang tua kurang memperhatikan perkembangan anaknya di sekolah. Kurangnya perhatian orang tua tersebut disebabkan karena orang tua sudah sibuk bekerja dari pagi hingga sore, kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai buruh pabrik dan wiraswasta sehingga kurang peduli dengan perkembangan pendidikan anaknya. Bahkan tidak peduli apabila anaknya tidak masuk sekolah atau bahkan terlambat, Guru sudah sering mengingatkan siswa untuk belajar di rumah didampingi oleh orang tua, akan tetapi karena orang tua sibuk bekerja maka ketika sampai di rumah tidak ada yang menemani siswa belajar dan membuat siswa tidak mempunyai motivasi belajar.

Permasalahan nilai muatan pembelajaran Mupel PPKn belum maksimal karena ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM di SD Gugus Tuga Muda Kota Semarang. Permasalahan ini didukung dengan adanya data dokumen hasil belajar kelas V semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Masalah yang ditemui peneliti diantaranya hasil belajar siswa kelas V terutama muatan pelajaran Mupel PPKn masih belum optimal. nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) Siswa kelas V SDN Kembang Sari 01 47% memperoleh nilai Mupel PPKn dibawah KKM; 2) Siswa kelas V SDN Kembang Sari 02 32% memperoleh nilai Mupel PPKn dibawah KKM 3) Siswa kelas V SD Sekayu 27% memperoleh nilai Mupel PPKn dibawah KKM 4) Siswa kelas V SD Muhammadiyah 0% memperoleh nilai Mupel PPKn dibawah KKM 5) Siswa kelas V SD Marsudirini 20% memperoleh nilai

Mupel PPKn dibawah KKM 6) Siswa kelas V SD Kristen 3 YSKI 5% memperoleh nilai Mupel PPKn dibawah KKM 7) Siswa kelas V SD Masehi PSAK Poncol 50% memperoleh nilai Mupel PPKn dibawah KKM.

Beberapa penelitian terdahulu yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zainidar Aslianda, Israwati dan Nurhaidah tahun 2017. Yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh” ini mengangkat masalah bagaimana hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,59 dimana nilai tersebut menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh. Dari hasil pengujian data diperoleh nilai r hitung sebesar 0,59 sementara r tabel 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup.

Penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang Penelitian yang dilakukan oleh Rosma Elly tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan

terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

Disiplin dan motivasi sangat penting dimiliki siswa agar hidupnya terarah dan teratur. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan disiplin dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, suatu bentuk usaha dirinya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan motivasi belajar dan disiplin siswa yang tinggi siswa akan bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran di kelas, datang tepat waktu, rajin membaca, mencatat pelajaran, mengingat pelajaran, dan memahami pelajaran yang mereka dapatkan di kelas. Tidak hanya di sekolah saja, setelah di rumahpun mereka akan lebih teratur dalam belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, penting dilakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar Muatan Pembelajaran PPKn Kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Gugus Tugu Muda, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

- 1) Hasil belajar muatan pembelajaran PPKn siswa SD Gugus Tugu Muda belum maksimal karena masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM dibuktikan dengan PAS semester 1 terdapat 30% siswa belum mencapai KKM.

- 2) Motivasi belajar siswa rendah dibuktikan saat observasi di lapangan terdapat siswa yang kurang semangat saat pembelajaran di kelas.
- 3) Disiplin siswa masih rendah siswa yang tidak mengirim surat izin saat tidak masuk sekolah.
- 4) Kondisi latar belakang pekerjaan orang tua berbeda-beda dan orang tua sibuk bekerja terdapat 50% orang tua siswa bekerja dan berada di perantauan.
- 5) Penggunaan media pembelajaran kurang inovatif, dibuktikan pada saat observasi di lapangan guru tidak menggunakan media.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang. Peneliti ingin menguji ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang?
- 2) Apakah ada hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang?
- 3) Apakah ada hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Menguji ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.
- 2) Menguji ada tidaknya hubungan disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.
- 3) Menguji ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn siswa kelas V SDN Gugus Tugu Muda Kota Semarang serta menambah referensi bahan kajian pada penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat praktis

1.6.2.1 Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat Menambah masukan bagi guru dalam memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga membentuk disiplin dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan acuan bahwa aturan penting diterapkan di sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa. Selain itu, untuk

meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar demi memajukan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Motivasi Belajar

2.1.1.1 Pengertian Motivasi

Aktivitas sehari-hari tidak lepas dari motivasi, artinya setiap aktivitas belajar yang kita lakukan pasti didukung rasa keinginan yang muncul dari dalam diri kita. Hal ini karena motivasi berperan menentukan kesuksesan suatu kegiatan yang kita lakukan. Kata “motif” , dimaknai sebagai daya upaya yang mendorong individu agar mengerjakan sesuatu. Motif bisa diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* mampu disebut sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan agar mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesa. Sardiman. (2012:73).

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berpengaruh. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan agar mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar mampu timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan rangsangan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan,

lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik Uno (2016: 23).

Motivasi merupakan bentuk dari perubahan energi yang ada dalam individu seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan diawali dengan tanggapan untuk mencapai tujuan Donald dalam Sardiman (2012:73-74). Ada tiga unsur yang didefinisikan Mc. Donald yaitu :

- 1) Motivasi didahului dengan terjadinya perubahan energi dalam diri seseorang. Motivasi yang berkembang akan membawa beberapa perubahan energy didalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya perubahan dalam energy manusia terlihatnya akan berhubungan dengan kegiatan fisik seseorang.
- 2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, afeksi individu. Dalam hal ini ,motivasi berhubungan dengan persoalan-persoalan mental, afeksi dan emosional yang bisa jadi penentu tingkah laku seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya Tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya adalah tanggapan dari bentuk aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri Individu , akan tetapi timbulnya karena rangsangan oleh adanya elemen lain, dalam hal ini yaitu tujuan, tujuan ini berhubungan dengan kebutuhan.

Peran motivasi untuk memperjelas tujuan belajar sangat erat kaitannya dengan makna dari belajar. Peserta didik akan terbawa untuk belajar suatu hal. Apabila yng dipelajari itu minimal sudah bisa diketahui atau dinikmati kegunaanya bagi peserta didik.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan atau menggugah agar melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Sebagai pendidik sudah sewajarnya untuk terus merangsang dan membangkitkan semangat peserta didik untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik yang ada kaitannya dalam proses belajar. Tidak mudah menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik, bahkan menjadi tantangan bagi sebagian pendidik, apalagi jika tidak ada kesadaran pada diri peserta didik terhadap pentingnya pelajaran yang akan dipelajari. Menumbuhkan motivasi peserta didik dapat dengan memberikan *reward*, hadiah, teguran, nasehat, dan menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas motivasi merupakan suatu bentuk dorongan karena adanya tujuan dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi motivasi juga dapat berpengaruh pada kegiatan belajar individu dalam pencapaian hasil belajar.

2.1.1.2 Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu.

Ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar yaitu :

- 1) Menentukan hal –hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar .
- 4) Menentukan ketekunan belajar.

Uno (2016 : 27)

Fungsi motivasi yaitu:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- (3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sardiman. (2012: 85).

Nursalina (2014) menyebutkan bahwa Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut Sumarno, dkk (2005: 10) adalah: 1) Keadaan terdorong dalam diri seseorang yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan-kebutuhan, keadaan lingkungan, dan keadaan mental, 2) Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, 3) Tujuan yang ingin didapat oleh pelaku.

2.1.1.3 Indikator Motivasi Belajar

Pengertian motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk melangsungkan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator – indikator yang mendukung. Uno (2013:23).

Klasifikasi indikator motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita – cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

2.1.2 Hakikat Disiplin Siswa

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan pendidik yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidik membantu membentuk watak peserta didik. Masalah ini meliputi keteladanan bagaimana seorang pendidik berperilaku, cara berbicara pendidik atau dalam penyampaian materi, bagaimana cara pendidik bertoleransi, dan berbagai keadaan yang terkait lainnya. Daryanto (2013:43)

Pendidikan karakter diharapkan kelak dapat menjadi budaya sekolah. 1) pembentukan dan pengembangan potensi; 2) perbaikan dan penguatan; 3) penyaring. Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki tujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak muli, bermoral, memiliki toleransi, gotong royong, berjiwa nasionalis dan patriotic, berkembang dinami, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang keseluruhannya dijiwai oleh iman yang takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasar pada Pancasila. Daryanto (2013:46-47)

Berikut merupakan beberapa nilai karakter yang disampaikan Daryanto (2013: 47) yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa

- 1) Disiplin, yaitu bagaimana peserta didik menyadari akan pentingnya disiplin sehingga bertindak untuk menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada di sekolah.
- 2) Mandiri, yaitu bagaimana peserta didik berperilaku yang tidak bergantung ada orang lain dan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi
- 3) Demokratis, yaitu bagaimana peserta didik berberpikir, bersikap, dan bertindak dan sadar akan hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 4) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yaitu bagaimana peserta didik berfikir, bertindak, dan berwawasan supaya menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan anggotanya.
- 5) Tanggung jawab, yaitu bagaimana peserta didik bersikap dan berperilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan negara dan Tuhan YME.

Hartini (2017) menyebutkan bahwa Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di Madrasah ini didasarkan pada alasan bahwa banyak terjadi perilaku siswa di Madrasah yang bertentangan dengan norma disiplin. Sebagai contohnya yaitu datang ke sekolah tidak tepat waktu, dari rumah berangkat tidak sampai di sekolah/Madrasah, mbolos sekolah/meninggalkan sekolah/ madrasah tanpa ijin, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib madrasah/sekolah, membuang

sampah sembarangan, mencorat coret dinding/prasarana sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengikuti kegiatan keagamaan, perilaku kejujuran dalam berbicara, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian, kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan perilaku negative siswa lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan bahwa nilai karakter dan prinsip-prinsip ini menjadi pegangan pendidik sehingga dapat melakukan pemantauan kepada peserta didiknya sehingga permasalahan yang muncul dapat lekas diatasi dan dideteksi khususnya dalam mengimplementasikan disiplin di Sekolah Dasar. Karakter disiplin sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana sekolah yang tertib dan aman.

2.1.2.2 Pengertian Disiplin Siswa

Disiplin pada dasarnya kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Dalam perpektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Daryanto. (2013:49). Disiplin mendorong orang bertanggung jawab dalam bekerja dan

mengikuti aturan yang berlaku. Disiplin menyadarkan orang untuk menghargai dan memelihara aturan yang ada di lingkungannya. Tu'u (2004:12)

Dalam istilah bahasa Inggris *discipline* berarti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri atau kendali diri. Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin terkait dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi tertib dan teratur. Ketertiban artinya kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib yang disebabkan karena sesuatu dari luar dirinya. Sebaliknya, disiplin adalah kepatuhan dan ketaatanyang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diriorang itu. Tu'u (2004:30-31).

Daryanto (2013:49) berpendapat disiplin pada dasarnya merupakan kontrol dari dalam diri untuk mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri, seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat beragama maupun bernegara.

Menurut Harlock (dalam Ardini (2017:256)) disiplin adalah suatu cara masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disitejui atau disepakati kelompok. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti pemimpin. Dalam hal ini pemimpin adalah orang tua dan guru. Penanaman disiplin merupakan suatu proses pembentukan perilaku yang dapat dilakukansepanjang hayat. Disiplin apat diterapkan sejak anak dilahirkan melalaui pembiasaan.

Unsur- Unsur dalam disiplin menurut Harlock (dalam Ardini (2017:256)) diantaranya: peraturan sebagai pedoman perilaku,konsistensi daam peraturan,

hukuman untuk pelanggaran, penghargaan untuk perilaku baik. Faktor-faktor yang memengaruhi disiplin antara lain: kesadaran, pengikut dan ketaatan, ala pendidikan dan hukuman.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disiplin adalah suatu keadaan seseorang taat, patuh, dan tertib dalam mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang untuk menghargai dan memelihara aturan yang ada di lingkungannya. Disiplin juga dapat muncul karena dorongan dari luar diri seseorang yang biasa disebut tata tertib. Dengan disiplin seseorang akan memiliki rasa tanggung jawab dalam bekerja dan mengikuti aturan yang berlaku.

2.1.2.3 Pentingnya Disiplin di Sekolah

Setiap orang sangat memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan aktivitas baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Apalagi sebagai seorang peserta didik, agar mencapai hasil yang maksimal peserta didik wajib disiplin, baik disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, disiplin belajar di sekolah, disiplin dalam melaksanakan tugas belajar dari sekolah, ataupun disiplin belajar di rumah. Sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Tu'u (2004: 37)

Pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- (3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- (4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- (5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- (6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya. Maman Rachman dalam Tu'u (2004: 35)

Berdasarkan pendapat diatas disiplin penting bagi kehidupan semua orang terutama siswa. Disiplin memberikan manfaat yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan adanya disiplin siswa dalam belajar, maka siswa akan menyadari pentingnya belajar secara teratur. Disiplin yang terbentuk secara sadar akan membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan yang teratur sehingga siswa akan mencapai kesuksesan belajar.

2.1.2.4 Indikator Disiplin Siswa

Indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Tu'u (2004: 91)

Indikator disiplin sekolah :

- 1) Memiliki catatan kehadiran.
- 2) Memberikan penghargaan kepada siswa sekolah yang disiplin. - Memiliki tata tertib sekolah. - Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.
- 3) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Daryanto (2013:135)

Indikator disiplin kelas :

- (1) Membiasakan hadir tepat waktu.
- (2) Membiasakan mematuhi aturan.
- (3) Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya.

(4) Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian)

Daryanto. (2013:136)

Tabel 2.1 Keterkaitan Nilai Disiplin dan Indikator (Daryanto (2013:145))

Nilai	Indikator		
	Kelas 1-3	Kelas 4-6	SMP
Disiplin	1. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya. 2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggungjawabnya. 3. Duduk pada tempat yang telah disiapkan. 4. Menaati peraturan sekolah dan kelas. 5. Berpakaian rapi. 6. Mematuhi aturan permainan.	1. Menyelesaikan tugas pada waktunya. 2. Saling menjaga teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik. 3. Selalu mengajak teman menjaga kebersihan kelas. 4. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung. 5. Berpakaian sopan dan rapi. 6. Mematuhi aturan sekolah.	1. Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan dari sekolah. 2. Tertib dalam bahasa lisan dan tulis. 3. Menaati aturan berbicara yang ditentukan dalam sebuah diskusi kelas.

Tabel 2.2 Nilai Disiplin dan Indikator Mata Pelajaran (Daryanto (2013:157))

Mata Pelajaran	Indikator Berdasarkan Jenjang Kelas	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
1. Pendidikan Kewarganegaraan	a. Merapikan meja dan kursi setelah belajar di kelas. b. Membantu memelihara kebersihan kelas. c. Tidak bermain ketika. d. Memilih dengan tertib	a. Melaksanakan tugas-tugas kelas. b. Membantu memelihara kebersihan sekolah dan pekarangan. c. Mengerjakan tugas-

	buku bacaan sekolah untuk dibaca e. Masuk kelas dengan teratur f. Membuang sampah pada tempatnya	tugas sesuai dengan tugas yang diberikan kelompok. d. Mengembalikan buku perpustakaan pada waktunya e. Membeli makanan/ minuman/barang di kantin sekolah dengan tertib. f. Membantu membuang sampah ditempat sampah dikelas yang sudah penuh.
--	---	--

Dari pendapat diatas indikator kedisiplinan siswa adalah :

- (a) Disiplin berangkat sekolah.
- (b) Disiplin mengikuti pembelajaran di kelas.
- (c) Disiplin mengerjakan tugas.
- (d) Disiplin belajar di rumah.
- (e) Disiplin menaati tata tertib sekolah.

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar Mupel PPKn

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Dengan belajar maka akan menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa pandangan yang mengemukakan tentang hakikat belajar menurut para ahli :

Belajar adalah aktlivitas atau suatu proses untuk memperoleh pemgetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan

mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diisitilahkan dengan pengalaman. Suyono dan Hariyanto(2017:9). Menurut Slameto (2010:2), “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Anurrahman (2012:38) menyimpulkan, “belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Rifa’I dan ani (2015:64) berpendapat bahwa “belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang”.

Susanto (2016: 4) menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks hasil dari belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. (Gagne dalam Dimiyati 2009:10). Dalam kesimpulan yang dikemukakan Anurrahman (2014:36) belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Widodo, dkk. (2018) menyebutkan bahwa menurut Martinis Yamin (2008 : 122) menyimpulkan “Belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman”. Hal itu dapat dimaknai bahwa belajar itu merupakan bagian dari sebuah pembelajaran.

Peran guru sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar seperti yang disebutkan oleh Nasikhah, dkk (2016) menyebutkan bahwa Peran guru sebagai fasilitator dalam memfasilitasi siswa selama proses pembelajaran dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan dan keahlian agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar, belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh individu atau kelompok untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang meliputi aspek penguasaan dan pemerolehan keterampilan, penambahan pengetahuan, dan pembentukan sikap, sebagai hasil dari pengalaman seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.3.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar menciptakan adanya system lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut ada kaitanya dengan mengajar. Mengajar dijadikan sebagai suatu usaha untuk menciptakan system lingkungan yang memungkinkan untuk kegiatan belajar mengajar dikelas.

Tujuan belajar dapat dilihat secara umum, yaitu ada tiga macam, 1) untuk memperoleh pengetahuan. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan berfikir. kepemilikan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir sebagai yang tidak bisa

dipisahkan. Dengan maksud lain, tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikir tanpa adanya bahan pengetahuan. Maka dari itu dengan diberi pengetahuan maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya; 2) penanaman konsep keterampilan. Keterampilan memiliki dua sifat yaitu jasmani dan rohani . keterampilan jasmani memiliki arti yaitu bisa di amati dan dilihat sehingga bisa memfokuskan keterampilan gerak dan penampilan dari bagian tubuh yang masih belajar. Keterampilan bisa didapatkan melalui latihan untuk mengasah kemampuan; 3) pembentukan sikap. Untuk menumbuhkan sikap yang baik peserta didik tidak lepas dari penanaman nilai, guru berperan dalam menanamkan nilai yang baik ke peserta didik, guru wajib memberikan arahan dan contoh yang baik agar peserta didik memiliki sikap mental, pribadi dan perilaku yang baik. Sardiman (2013:26-28).

Widodo, dkk. (2017) menyebutkan Kegiatan pembelajaran yang seharusnya adalah pembelajaran yang efektif dan efisien, agar segala tujuan yang diharapkan dapat tercapai sehingga memberikan hasil yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang bersifat kurang efektif dan kurang efisien, cenderung menghasilkan out put yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2.1.3.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menjalani proses kegiatan belajar. Pemerolehana bentuk-bentuk perubahan perilaku siswa tergantung oleh apa yang telah dipelajari siswa. Oleh sebab itu apabila peserta didik telah belajar pengetahuan mengenai konsep, maka perubahan

perilaku yang diperoleh yaitu berupa penguasaan konsep. Rifa'i dan Anni, (2015:67).

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan yang terjadi pada setiap individu peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Jadi, hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang didapat peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Susanto (2013:5)

Dari Beberapa Pendapat diatas hasil belajar adalah kegiatan akhir yang telah dilalui oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar bersama pendidik yang dijadikan sebagai tolak ukur bahwa peserta didik telah mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar, guru menetapkan tujuan belajar, siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dapat dilakukan dengan evaluasi. Tujuan utama evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.

Benyamin S. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2015:68) menyebutkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, merupakan ranah yang berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah ini mencakup kategori: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling

banyak digunakan oleh guru untuk memperoleh nilai siswa di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran.

- 2) Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran afektif yaitu: penanggapan, penilaian, pengorganisasian dan pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah psikomotoris ranah yang berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf. Kategori perilaku ranah psikomotorik yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif lebih banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa adalah hasil interaksi dari berbagai faktor yang memengaruhi baik dari faktor intern ataupun faktor ekstern. Berikut merupakan uraian dari dua faktor tersebut : 1) faktor internal merupakan faktor yang sumbernya dari dalam individu siswa, yang memengaruhi kemampuan dalam belajar siswa. Faktor intern ini terdiri dari : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar , ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.; 2) faktor eksternal merupakan faktor yang sumbernya dari luar individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar antara lain: keluarga, sekolah dan masyarakat. (Susanto 2013:12-13)

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar meliputi cara orang tua dalam mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, sosial ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Dalam disiplin sekolah dijelaskan agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta stafnya yang lain disiplin. Kemudian faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa seperti TV, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa. Slameto (2010: 60-72)

2.1.3.5 Hakikat Mupel PPKn

Menurut PP no 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 77 J ayat 1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah muatan pelajaran yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Proses pembentukan karakter bangsa diharapkan mengarahkan pada penciptaan suatu masyarakat Indonesia, yang menetapkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pada dasarnya pembelajaran tersebut meliputi Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Perbedaan PKN (N) dan PKn (n) dapat dilihat dari pemaparan para ahli berikut ini, Soemantri (dalam Ruminiati, 2007: 1.25) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarga Negara (PKN) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga Negara yang baik, yaitu warga Negara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Sedangkan menurut pendapat Winataputra (dalam Ruminiati, 2007:1.25) menjelaskan bahwa PKn adalah Pendidikan kewarganegaraan yang menyangkut status formal warga Negara yang awalnya diatur dalam undang-undang No. 20 tahun 1949. Undang-undang ini berisi tentang diri kewarganegaraan dan peraturan tentang naturalisasi atau pemerolehan status sebagai warga negara Indonesia.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan, serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam peraturan global. Susanto (2013: 227)

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk siswa

menjadi manusia Pancasila, yaitu manusia yang dalam perilaku sehari-harinya selalu berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Selain itu dengan muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan tentang kewarganegaraan sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga lahirlah manusia yang cerdas, cakap, dan terampil, serta tahu hak dan kewajibannya, sehingga dalam perilakunya sehari-hari selalu berlandaskan Pancasila.

2.1.3.6 Muatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD

Muatan Pembelajaran PPKn di SD dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun. Susanto (2013:227).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Budimansyah dalam Susanto (2013:229) mengemukakan bahwa PPKn penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga PPKn harus dibangun atas dasar tiga paradigma, yaitu:

- 1) PPKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

- 2) PKn secara teoretis dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara yang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 3) PKn secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD menurut Permendikbud nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Lampiran 18, yaitu:

- (1) Kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara.
- (2) Bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat.
- (3) Semangat kebersamaan dalam keberagaman.
- (4) Persatuan dan kesatuan bangsa.
- (5) Makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia.
- (6) Hak, kewajiban, dan tanggung jawab warga negara.

Winataputra (2009:11) menyatakan bahwa tugas PKn dengan paradigma barunya yaitu pendidikan demokrasi dengan mengembangkan tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara, membina tanggung jawab warga negara, mendorong warga untuk membentuk warga negara yang baik, bukan hanya dalam dimensi rasional melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional.

Dari pernyataan di atas, maka pembelajaran Mupel PPKn di SD pada intinya adalah suatu proses belajar mengajar untuk membentuk siswa menjadi

manusia yang berkarakter Pancasila, sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang tidak hanya memperoleh pengetahuan saja, tetapi juga dapat mengamalkan nilai Pancasila yang diwujudkan dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Adapun ruang lingkup muatan pelajaran Mupel PPKn di SD yaitu: Pancasila dan kandungan nilai-nilai nya, persatuan dalam keberagaman, hak dan kewajiban warga negara

2.1.3.7 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Susanto (2013:231) Tujuan pembelajaran PKN di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa (dalam Susanto: 231-232) Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a) Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- b) Mampu berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- c) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Menurut Susanto (2016:232-235) Pendidikan Kewarganegaraan di SD bertujuan untuk:

1. Memberi pemahaman dan kesadaran pada siswa untuk mengisi kemerdekaan dengan cara memiliki rasa cinta, melindungi dan memelihara tanah air Indonesia.

2. Memberi pengetahuan tentang hak dan kewajiban siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai bekal untuk mempertahankan NKRI.
3. Melatih siswa sejak dini untuk memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya sehingga menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila, UUD 194, dan menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap baik pada sesamanya, lawan jenisnya, maupun orang yang lebih tua.
4. Mendidik siswa agar berpikir kritis dan kreatif, membentuk diri dengan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya.

Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:1.26) tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adalah untuk menjadikan siswa:

- 1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan
- 3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan

mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Jadi tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membekali siswa agar memiliki keterampilan dan kecerdasan serta sikap yang baik, sehingga mampu mengikuti kemajuan teknologi modern tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur Pancasila.

2.1.3.8 Hubungan Antar Variabel

2.1.3.8.1 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Sardiman (2012:75) mengatakan, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki gairah dan merasa senang serta semangat untuk belajar. Ia akan memiliki banyak energi untuk belajar. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Siswa yang senang terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan senang hati, memiliki catatan dan ringkasan yang lengkap dan rapi, dan setiap ada kesempatan ia selalu ingin membaca dan mempelajarinya. Sehingga wajar jika siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah menguasai pelajaran.

Ketika siswa memiliki motivasi atau keinginan dan dorongan untuk belajar, siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar, ia akan berusaha belajar dengan baik dan tekun. Hal tersebut mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila

siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memberikan hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, apabila seseorang kurang, atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka ia tidak akan tahan lama dalam belajar, dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PPKn siswa kelas V SDN Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

2.1.3.8.2 Hubungan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar

Disiplin perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk seorang siswa. Slameto (2010:67) menyatakan bahwa disiplin memberikan dampak yang positif terhadap belajar siswa, yang mana dalam proses belajar, siswa perlu berdisiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Ketika siswa memiliki disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa tersebut akan dengan senang hati untuk belajar. Ia akan menghargai waktu dengan menggunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar. Dengan disiplin rasa malas dan enggan untuk belajar dapat dihindarkan. Sehingga dapat belajar dengan lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang tidak disiplin dan sering melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

Disiplin perlu dimiliki oleh siswa yang sedang belajar di kelas. Bila siswa tertib di dalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran. Hal tersebut memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik Tu'u, (2004:107). Secara positif disiplin menciptakan lingkungan yang tenang dan tertib

bagi proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang tenang akan mempermudah siswa untuk berkonsentrasi dan menyerap materi pelajaran. Kelas yang tertib dan bersih juga menjadikan suasana pembelajaran berjalan dengan nyaman.

berbeda dengan kelas yang tidak memiliki disiplin yang baik, suasana kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, karena kelas akan terganggu dengan siswa yang melanggar aturan.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara disiplin siswa dengan dengan hasil belajar Mupel PPKn siswa kelas V DN Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

2.1.3.8.3 Hubungan Motivasi belajar dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar dan disiplin siswa merupakan faktor penting dalam belajar dan dalam usaha untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Slameto (2010:67) menyatakan bahwa, disiplin memberikan dampak yang positif terhadap belajar siswa, yang mana dalam proses belajar, siswa perlu berdisiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Ketika siswa memiliki disiplin belajar yang muncul karena kesadaran diri, siswa tersebut akan belajar dengan senang hati tanpa ada paksaan. Rasa senang tersebut akan mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat dalam mempelajari sesuatu.

Motivasi akan membentuk kesadaran dan disiplin siswa akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan motivasi belajar dan disiplin siswa, siswa akan merasa senang, dan begairah untuk belajar ia juga menghargai waktu dengan cara menggunakan

waktu sebaik mungkin untuk belajar. Rasa malas dan enggan belajar dapat dihindarkan. Sehingga, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal, baik hasil belajar pada muatan pelajaran Mupel PPKn atau muatan pelajaran lainnya.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn siswa kelas V SDN Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian tentang hubungan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, berikut merupakan penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar siswa oleh beberapa peneliti:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh M. Arief Nabawi, Monawati, Awaluddin tahun 2017 dengan judul “Hubungan Antara Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar”. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa angka korelasi antara variabel x (penanaman nilai kedisiplinan) dengan variabel y (hasil belajar PKN siswa) tidak bertanda negatif, yaitu $r = 0,723$. Melihat besarnya angka korelasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara penanaman nilai kedisiplinan dengan hasil belajar PKN siswa berada pada kategori kuat. Penanaman nilai kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar PKN siswa 52,2%. 47,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat dan Siti Irene Astuti Dwiningrum tahun 2016, yang berjudul “*Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD*”. Dalam hasil penelitian disebutkan : (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ($p > 0,05$) karakteristik gender terhadap prestasi belajar matematika siswa. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 44,6%.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Binti Asrah (mahasiswa), Rita Novita (dosen matematika), Fitriati (dosen matematika) pada tahun 2016 yang berjudul “*Korelasi Kedisiplinan Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri 19 Banda Aceh*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas tinggi SD Negeri 19 Banda Aceh, hasil ini dibuktikan dengan nilai korelasi (r) sebanyak 0,692. Nilai korelasi juga di uji dengan statistik pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk $53-2 = 51$ maka dari daftar distribusi t didapat 1,67. Berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel} (51)$, yaitu $6,82 \geq 1,67$ yang berarti H_0 diterima pada taraf signifikan 5% dan dk 51, dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat korelasi kedisiplinan belajar di rumah dengan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri 19 Banda Aceh.
- 4) Penelitian yang dilakukan Argi Sofyan pada tahun 2017 yang berjudul “*Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus

Cronbach Alpha. Uji prasyarat analisis menggunakan uji linieritas dan normalitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan berupa korelasi pearson product moment. Hasil penelitian menunjukkan skor pencapaian motivasi berprestasi siswa berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 81,03% dan skor pencapaian hasil belajar matematika bangun ruang siswa sebesar 68,72% yang berada dalam kategori sedang. Besar korelasi antar variabel adalah 0,679 dan termasuk dalam kategori kuat, yang berarti bahwa motivasi berprestasi berhubungan dengan hasil belajar matematika sebesar 67,9%.

- 5) Penelitian Konstantinus Dua Dhiu pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai $r_{xy}=0,899$ kemudian dibandingkan dengan rtabel pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai rtabel = 0,320, oleh karena itu jika $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,899 > 0,320$ maka H_1 diterima, dan besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS setelah dianalisis diperoleh korelasi $r = 0,90$ dengan koefisien determinasi sebesar 81%, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SD di Kecamatan Golewa Selatan.
- 6) Penelitian yang dilakukan Pitri Lestari tahun 2014 dengan judul “Korelasi antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Pembelajaran PKn Siswa SDN 22 Pontianak Barat”. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus

korelasi product moment diperoleh hasil r hitung sebesar 0,894 sedangkan r tabel yaitu 0,202 ini berarti r hitung $>$ r tabel atau $(0,894 > 0,202)$ pada taraf kepercayaan 95% untuk $n=93$. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan hipotesis analisis product moment motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar siswamenunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi (hubungan) secara positif dan tingkat korelasinya termasuk dalam korelasi “Sangat kuat”.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Km. Sri Susandi Ulandari, I Kt. Dibia, Dw. Nyoman Sudana pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Sedangkan kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 29,92%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Nicholas Odoyo Simba, John Odwar Agak and Eric K. Kabuka tahun 2016, yang berjudul “Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya “. Dalam hasil penelitian disebutkan: Discipline has a moderate positive relationship with, and accounts for variance in academic performance of class eight pupils in public primary schools in Muhoroni Sub-County, Kenya yang artinya disiplin memiliki hubungan yang positif

dengan moderat, dan menyumbang varian dalam kinerja pembelajaran kelas 8 Sekolah Muhoroni, Kenya.

- 9) Penelitian oleh Sri Wahyu Widya Ningsih, Mujasam, Irfan Yusuf, Rachman Ilam Ahmad tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) "Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar". Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$ yaitu $0,595 > 0,396$, dan besarnya sumbangan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 33,1%. (2) "Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar". hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$ yaitu $0,423 > 0,396$ dan besarnya sumbangan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 16,2%. (3) "Ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar". hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian diperoleh $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$ untuk uji regresi berganda didapat koefisien korelasi sebesar 0,609 lebih besar dari $r_s \text{ tabel}$ yaitu 0,396 dan besarnya sumbangan motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 37,1% Artinya, ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika peserta didik.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Ellis Warti, pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur” hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $(r)=0,974$ signifikan pada 0,05. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk para pendidik khususnya guru matematika.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Ping Ying Hu pada tahun 2017 dengan judul *“The correlation between need satisfaction and learning motivation: A self-determination theory perspective”* dalam penelitian disebutkan bahwa *Motivation is not only an aspiration of goal pursuit, but also the strong will and tireless efforts to achieve it* yang artinya Motivasi tidak hanya aspirasi untuk mengejar tujuan, tetapi juga kemauan yang kuat dan upaya yang tak kenal lelah untuk mencapainya
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Firdaus , Wiwi Isnaeni Ellianawati pada tahun 2018 dengan judul *“Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model”* dalam penelitian menyebutkan *So motivation is the driving force for a person to perform activities that have a purpose and as a determinant of an individuals behavior* yang artinya motivasi adalah kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan yang memiliki tujuan dan sebagai penentu suatu perilaku individu.
- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Marheni Dharyadi Siwi □Siswandari, Gunarhadi Tahun 2019 dengan judul *“ The Correlation between*

Leadership, Motivatin, Work Climate and Hgh Economic Teachers Performance in Karanganyar” dalam penelitian menyebutkan bahwa This study is a population study so that them samples used are taken from the entire population. Population research can only be done for the finite population and the subject is not too much yang atinya Penelitian ini adalah penelitian populasi sehingga sampel yang digunakan diambil dari seluruh populasi. Populasi penelitian hanya dapat dilakukan untuk yang terbatas populasi dan subjeknya tidak terlalu banyak.

- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Ehiane, O. Stanley tahun 2014 dengan judul “Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria).penelitian ini menyimpulkan bahwa The study dealt with the effects of discipline on students’ academic performance in some secondary schools in Nigeria. On the whole, the study revealed that school rule and regulation play significant roles in enhancing students’ academic performance. The adoption further revealed that when rule and regulation is emphasized, it in a long run prescribes the standard of behaviour expected of students and teachers.It should be noted that a lot of activities take place in schools and much of these activities are to be guided by a structured school time table. Yang artinya Studi ini berurusan dengan efek disiplin pada kinerja akademik siswa di beberapa sekolah menengah di Nigeria. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan peraturan dan regulasi sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Adopsi lebih lanjut mengungkapkan bahwa ketika aturan

dan regulasi ditekankan, dalam jangka panjang menentukan standar perilaku yang diharapkan dari siswa dan guru. Perlu dicatat bahwa banyak kegiatan terjadi di sekolah dan banyak dari kegiatan ini untuk dipandu oleh tabel waktu sekolah yang terstruktur.

- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Putri Athirah Asri tahun 2016 dengan judul “Hubungan Minat, Motivasi Belajar dan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,718 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 51,5%. (2) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara motivasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,775 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 60,1%. (3) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara sikap dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,737 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 54,4%. dan (4) terdapat hubungan signifikan ($p < 0,01$) antara minat, sikap dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Makassar. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,861 dan sumbangan efektifnya (R^2) sebesar 74,1%.
- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, Sugeng Utaya tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS” hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi

dan hasil belajar tinggi, uji korelasi Pearson didapatkan nilai r hitung sebesar 0,283 dengan nilai Signifikansi = 0,043. rtabel dengan derajat bebas (df=54) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r hitung lebih besar daripada rtabel ($0,283 > 0,259$). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,035 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.

- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Syahril Yusuf tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar intrinsik siswa dengan hasil belajar PKn dengan nilai r hitung lebih besar dari rtabel ($0,470 > 0,301$). (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi belajar ekstrinsik dengan hasil belajar PKn dengan nilai r hitung lebih besar dari rtabel ($0,6 > 0,301$). (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu, dimana r hitung sebesar 0,44, sedangkan rtabel sebesar 0,301 dengan N=43 pada taraf signifikansi 5%. Jadi r hitung lebih besar dari pada rtabel ($0,44 > 0,301$), karena hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan maka dengan demikian keseluruhan uji hipotesis ini mendukung penelitian. Disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V

SD Gugus V Kota Bengkulu. Peneliti menyarankan untuk meneliti tentang variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Irma Mulyawati dan Sutikno, tahun 2017 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Kelas V”. Bahwa hasil penelitian menunjukkan (1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisien korelasi 0,535 (rhitung 0,535 > rtabel 0,195); (2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisien korelasi 0,593 (rhitung 0,593 > rtabel 0,195); (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika dengan koefisien korelasi 0,615 (rhitung 0,615 > rtabel 0,195) dan Fhitung > Ftabel (29,475 > 3,09).
- 19) penelitian yang dilakukan oleh Anisa Ratri Cahyani dan Sumilah tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar” Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dengan nilai rhitung sebesar 0,775 dan rtabel 0,195 dengan nilai signifikansi 0,05. Besarnya kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 60 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap

hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

- 20) penelitian yang dilakukan oleh Febi Laksono, Arif Widagdo tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh Ekstra Kulikler Pramuka terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa” hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis korelasi sederhana yaitu, (1) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 dan nilai Sig. 0,000, (2) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,602 dan nilai Sig. 0,000. (3) terdapat hubungan antara kedisiplinan dan kemandirian siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,781 dan nilai Sig. 0,000. Sedangkan hasil analisis regresi linier sederhana yaitu, (1) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa (t hitung 8,221 > t tabel 1,984), nilai Sig. (0,000 < 0,05), dan nilai R² (R Square) sebesar 0,389, (2) ada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa (t hitung 7,761 > t tabel 1,984), nilai Sig. (0,000 < 0,05), dan nilai R² (R Square) sebesar 0,362. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa kelas IV SDN Gugus Tembakau Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung.
- 21) penelitian yang dilakukan oleh Riska ApriliaDewi dan Isa Ansori tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan yang antara kedisiplinan dan hasil belajar PKn siswa,

dengan koefisien korelasi r hitung = 0,621 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 38,5%; (2) terdapat hubungan yang positif antara tanggung jawab dengan hasil belajar PKn siswa, dengan koefisien korelasi r hitung = 0,636 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 40,4%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan dan tanggung jawab secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn siswa, dengan koefisien korelasi r hitung = 0,700 termasuk kategori kuat dan $F_{hitung} = 51,287$ serta berkontribusi sebesar 48,9%.

- 22) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abduh ,Nugroho, Siskandar tahu 2014 dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa”. metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Pendekatan korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara penerapan pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa.
- 23) Seirama dengan hal tersebut penelitian Setiyaningrum tahun 2017 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas V” menunjukkan bahawa: 1) ada hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar PKn siswa; 2) ada hubungan yang positif dan signifikan nteraksi sosial dengan hasil belajar PKn siswa; 3) ada hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan belajar dan interaksi sosial siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Srikandi Gunungpati Semarang.

- 24) Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Indriani tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran 2013/2014.
- 25) Widoyoko dan Rinawati melakukan penelitian yang mendukung dengan judul “Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Siswa”. Perhitungan korelasi parsial antara penilaian hasil belajar dengan motivasi belajar diperoleh hasil $r = 0,069$ ($r^2 = 0,0047$) dan $\text{sign} = 0,444$. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar mempunyai pengaruh yang murni sekitar 0,5% terhadap motivasi belajar siswa. $\text{Sign} = 0,444 (> 0,05)$ menunjukkan bahwa pengaruh penilaian hasil belajar terhadap motivasi belajar siswa tidak signifikan.
- 26) Penelitian yang dilakukan oleh Eka Setiawati, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” Hasil penelitian menunjukkan hasil R sebesar 0,645, yang artinya terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa, sedangkan pada analisis koefisien determinasi didapat R^2 sebesar 0,416 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen sebesar 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,6% kedisiplinan

belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut pendapat Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016:91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Dalam pembelajaran belajar memiliki peran yang penting. Belajar merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari semua kegiatan siswa dalam menuntut ilmu di sekolah. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari luar diri siswa yang disebut faktor eksternal, dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut faktor internal. Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor eksternal dalam belajar. Salah satu lingkungan sekolah adalah kelas. Dalam belajar diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Tu'u (2004:106-107), kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Bila peserta didik tertib di kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran. Hal tersebut memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik.

Di sekolah dan di dalam kelas diperlukan disiplin belajar. Disiplin dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik agar belajar dengan baik yaitu dengan mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Peserta didik yang mempunyai sikap disiplin ditunjukkan melalui kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Indikator disiplin yaitu: disiplin masuk sekolah dan

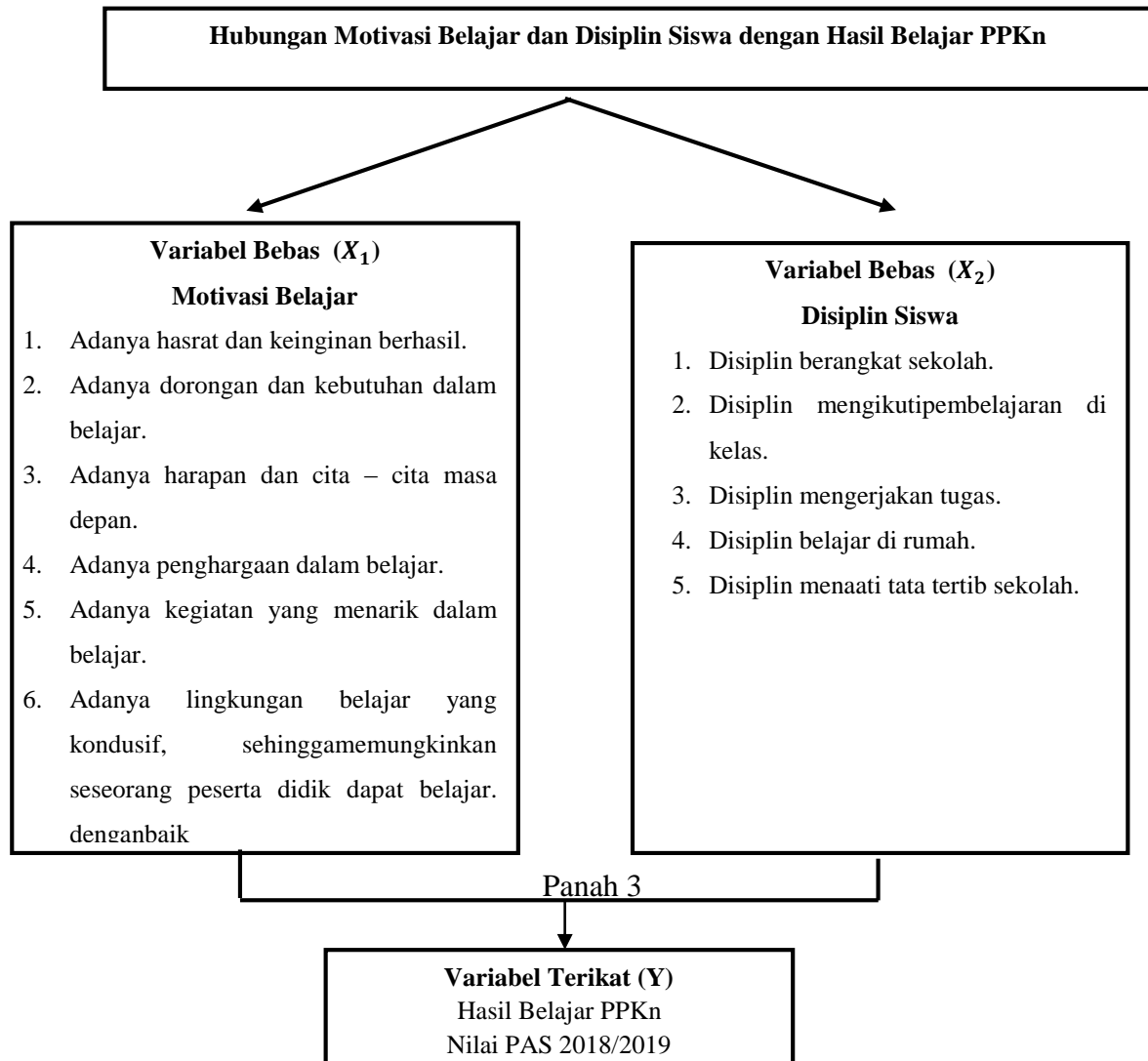
kelas, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin mengerjakan tugas, dan disiplin menaati tata tertib sekolah. Indikator tersebut merupakan indikator yang dikembangkan dari pendapat Daryanto (2015:145) dan Tu'u (2004:91).

Berdasarkan kesimpulan peneliti bahwa ada kemungkinan antara hubungan positif motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Negeri Gugus Tugu Muda Kota Semarang, adanya hubungan positif kedisiplinan siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Negeri Gugus Tugu Muda Kota Semarang, dan adanya hubungan positif motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dengan hasil belajar PPKn kelas V SD Negeri Gugus Tugu Muda Kota Semarang. Karena masing-masing variabel saling berkaitan, yaitu hasil dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar Mupel PPKn kelas V SD Negeri Gugus Tugu Muda Kota Semarang adalah motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Karena menurut peneliti semakin tinggi motivasi belajar peserta didik di sekolah, maka kedisiplinan siswa dalam belajar juga akan semakin tinggi.berikutnya semakin tinggi kedisiplinan siswa, maka hasil belajar terutama pada mata pelajaran Mupel PPKn juga akan tinggi.

Hasil belajar dapat dilihat setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan peserta didik karena dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri siswa. Kedisiplinan siswa berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa.

Sehubungan dengan akan diadakannya penelitian ini, bahwa motivasi belajar berkorelasi dengan kedisiplinan siswa, yaitu kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh pemahaman diri dan motivasi, sehingga motivasi merupakan sarana untuk menumbuhkan sikap kedisiplinan. Dengan adanya motivasi belajar, kemudian diikuti kedisiplinan siswa yang tinggi, maka akan diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, dan begitu juga sebaliknya.

Dari pemaparan peneliti di atas dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian yang akan dilakukan :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1 : Motivasi Belajar

X_2 : Disiplin Siswa

Y : Hasil Belajar Mupel PPKn

→ : Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian Sugiyono (2016:96). Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan, dan sebaliknya apabila data yang dikumpulkan tidak mendukung pertanyaan maka hipotesis ditolak. Berdasarkan kajian teori, kajian empiris dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₁= ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PPKn siswa kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

Ha₂= ada hubungan antara disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn siswa kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

Ha₃= ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn siswa kelas V SD Gugus Tugu Muda Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PPKn dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,626 > r_{tabel} 0,176$ dan tingkat hubungan yang kuat, serta kontribusi disiplin belajar sebesar 39,2% dalam menentukan hasil belajar Mupel PPKn siswa.
- 2) Ada hubungan positif dan signifikan disiplin siswa dengan hasil belajar Mupel PPKn dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,676 > r_{tabel} 0,176$ dan tingkat hubungan yang kuat, serta kontribusi disiplin siswa sebesar 45,7% dalam menentukan hasil belajar Mupel PPKn siswa.
- 3) Ada hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Mupel PPKn dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,534 > r_{tabel} 0,176$ dan tingkat hubungan yang kuat, serta kontribusi motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama sebesar 55,5% dalam menentukan hasil belajar Mupel PPKn siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran yaitu:

- 1) Guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan hadiah & pujian, sarana lengkap, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu guru juga harus bersikap disiplin agar siswa bisa meneladani sikap disiplinnya. Dengan demikian, siswa akan menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan cara bersungguh-sungguh dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan maksimal, dan mempunyai tujuan/cita-cita dalam belajar. Selain itu siswa juga selalu meningkatkan disiplin siswa dengan membiasakan disiplin berangkat sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin mengikuti pembelajaran, disiplin belajar di rumah, dan disiplin menaati tata tertib sekolah.
- 3) Sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk memunculkan motivasi belajar siswa. Serta keterkaitan semua pihak yaitu antara sekolah, guru, dan siswa sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Mupel PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh , M. Nugroho, S.(2014). Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa Indonesian *Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*. 1(1)
- Anurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardina. (2015). Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak.*Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9 (2)
- Asrah, Binti, Rita Novita & Fitriati. (2016). Korelasi Kedisiplinan Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri 19 Banda Aceh. *Jurnal*, 3(2)
- Aslianda, Zainidar, Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1):236-243.
- Athirah A, Putri. (2016). Hubungan Minat, Motivasi Belajar dan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa Klas VIII SMP Negeri 13 Makassar. *Journal Of EST*. 2(3)
- Cahyani, A. R. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar. *Journal UNNES*. 7 (1)
- Cahyono. (2016). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn di SMK Pasundan 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(2)
- Daryanto, dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dewi, R. A. Ansori. I. (2018). Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV. *Journal UNNES*. 7(2)
- Dhiu, K. D. (2017). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ehiane, O. Stanley. (2014). Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Developmen.* 3 (1)
- Elly, Rosma. (2016). Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3 (4): 43-53.
- Firdaus, S. Isnaeni, W. E. (2018). Motivation and Learning Achievement of Primary Students in Theme-Based Learning using Blended Learning Model. *Journal of Primary Education.* 7 (3).
- Firmansyah. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa. *Jurnal Pedagogi.* 3 (6)
- Hartini, Sri. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Journal Basic Of Education.* 2 (01)
- Isnaeni, Siti N. Sumilah. (2018), Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif.*8(2)
- Laksono, F. Widagdo, A. (2018). Pengaruh Ekstra Kulikler Pramuka terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa. *Journal UNNES.* 7 (1)
- Nabawi, M. Arief, Monawati & Awaluddin. (2017). Hubungan antara Penanaman Nilai Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1):78- 89.
- Nursalina, A. I. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca pada Anak. *Journal UNNES.* 3(1)
- Nasikhah, A. N. Widihastrini, F. Widodo, T. S. (2016). Pengembangan Game Education Pembelajaran PKn Materi Menghargai Keputusan Bersama Kelas V SD. *Journal UNNES.*
- Oktavianoro, R.I. DKK. (2017). Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Journal UNNES.* 6 (4)
- Ratus, Y. Y. Sumilah. Abbas, N. (2016). Pengembangan Kartu Kedandali Kedisiplinan dalam Kedisiplinan Sikap. *journal UNNES.*
- Riduwan. 2018. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Pusat Pengembangan MKU MKDK LP3 UNNES.

- Rozana, U. Khalida. Santoso, A. Utaya, S. (2016). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*. 1 (8)
- Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, E. (2015). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*. 4 (1)
- Simba, N. O. Agak, J. O. Kabuka, E. K. (2016). Impact of Discipline on Academic Performance of Pupils in Public Primary Schools in Muhoroni Sub-County, Kenya. *Journal of Education and Practice*. 7 (6)
- Slameto. 2010. *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Argi. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 2 Tahun ke-6.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Suyono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Ulandari, Km., Sri Susandi, I Kt. Dibia & Dw. Nyoman Sudana. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil Di Desa Buruan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 2 (1).

- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, S. T. Salam, S. Prasetyaningtyas, F. D. (2016). Pemanfaatan Aplikasi Mind Map Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Pengemangan Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar. *Journal PKn Progresif*. 11 (1)
- Widodo, S. T. Sukarjo. Renggani. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Project Citizen Berorientasi Civic Knowledge, Civic Disposition, Dan Civic Skil Sebagai Inovasi Dalam Mata Kuliah Pendidikan PKn SD. *Journal PKn Progresif*. 13 (1)
- Hu, Y. P. (2017). The correlation between need satisfaction and learning motivation: A self-determination theory perspective. *Journal China*. 09 (1)
- Yusuf, S. (2019). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*. 1 (1)